

Tindak Tutur Ekspresif Antara Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Kota Jambi

Phara Gusbella¹, Akhyaruddin², Hilman Yusra³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Jambi
e-mail: fhara577@gmail.com

Abstrak

Tindak tutur ekspresif ialah tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal yang dialami oleh penuturnya yang digunakan untuk memberitahukan atau mengungkapkan perilaku psikologis pembicara dalam menyatakan keadaan. Ketika penelitian ini dilakukan, saat guru bahasa Indonesia berkomunikasi dengan siswa, sering dijumpai menggunakan tindak tutur ekspresif yang beragam, seperti memuji murid yang memiliki keberanian dalam menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan. Namun ada juga dijumpai siswa yang tidak mengetahui makna dari tuturan guru tersebut dengan demikian aktivitas pembelajaran tidak berlangsung efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 16 kota Jambi dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan tindak tutur ekspresif antara guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas VII SMP Negeri 16 Kota Jambi dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas terdapat sebanyak delapan jenis tindak tutur dengan enam belas tuturan.

Kata Kunci : Tindak Tutur Ekspresif, Guru, Siswa

Abstract

Expressive speech acts are acts that reveal something experienced by the speaker, which is used to inform or display the psychological behavior of the speaker in stating the situation. When this research was conducted, when Indonesian language teachers communicated with students, they were often found using various expressive speech acts, such as praising students for having the courage to answer various questions asked. However, there were also students who did not know the meaning of the teacher's speech; thus, learning activities did not take place effectively. This study aims to describe the types of expressive speech acts used by Indonesian language teachers at SMP Negeri 16 Jambi in carrying out learning. This research uses a qualitative research approach and a descriptive type of research. The results showed that the expressive speech acts between Indonesian language teachers and seventh-grade students of SMP Negeri 16 Jambi City in carrying out learning in the classroom there were eight types of speech acts with sixteen utterances.

Keywords: Expressive Speech Acts, Teachers, Students

PENDAHULUAN

Fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Manusia selama kehidupannya tidak bisa dilepaskan dari peristiwa komunikasi. Dalam komunikasi, manusia membutuhkan sarana guna mengungkapkan realitas, maksud, isi pikiran, gagasan, ide, dan lainnya. Sarana yang paling penting guna mencukupi kebutuhan tersebut ialah Bahasa. Maka dari itu fungsi utama Bahasa yaitu sebagai sarana komunikasi. Setiap komunitas dan masyarakat senantiasa terlibat dalam komunikasi bahasa, baik dia berperan sebagai komunikan (pembaca, pendengar, penyimak, atau mitra baca) ataupun sebagai komunikator (penulis atau pembicara).

Pada dasarnya proses komunikasi yang efektif dan interaksi melibatkan dua belah pihak yakni petutur dan penutur. Penutur melakukan upaya guna memberikan berita pada petutur sedangkan petutur mendapatkan berita. Sebab itu, komunikasi dikatakan berhasil lantaran apa yang terdapat pada pikiran penutur tersampaikan. Menurut Chaer dan Agustina (2010:17) ada tiga komponen pada proses komunikasi yaitu (1) informasi yang dikomunikasikan, (2) pengirim dan penerima berita yang dikomunikasikan, (3) media yang dipakai pada komunikasi. Berbicara bahasa menjadi alat komunikasi erat kaitannya menggunakan ilmu pragmatik.

Dalam ilmu pragmatik, terdapat istilah tindak tutur yang adalah gejala individual yang sifatnya psikologis dan keberlangsungannya dipengaruhi kemampuan bahasa si penutur saat menemui keadaan tertentu. Penulis meneliti berdasarkan ilokusi dalam tuturan dan fokus dalam tindak tutur ilokusi ekspresif.

Tindak tutur ekspresif ialah tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal yang dialami oleh penuturnya. Tindak tutur ekspresif digunakan untuk memberitahukan atau mengungkapkan perilaku psikologis pembicara dalam menyatakan keadaan mencakup tuturan, mengucapkan belasungkawa, memuji, menyalahkan, memafkan, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, dan lainnya.

Dalam pembelajaran di sekolah, guru mempunyai peranan trpenting dalam interaksi pembelajaran guna menjelaskan suatu pengetahuan kepada muridnya. Guru dipaksa agar bisa memiliki komunikasi yang baik. Dalam hal ini, komunikasi yang baik ialah komunikasi yang memiliki persepsi pemahaman yang sama diantara murid dan gurunua. Sebelum melangsungkan pelajaran, guru diharuskan memahami bahan pelajaran supaya proses pembelajaran bisa berlangsung dengan lancar. Hal ini tak bisa dilepaskan dari kemampuan tindak tutur guru tersebut. Seorang gurupun diharuskan bisa memberi contoh dan perubahan yang baik kepada murid serta lingkungan disekitarnya.

Peran guru di kelas pada dasarnya sudah menciptakan komunikasi Bahasa yang tipikal serta diidentifikasi menjadi ciri khas tindak tutur guru dan tindak tutur Bahasa. Ujaran-ujaran atau tuturan guru di kelas sangatlah berbeda dengan ujaran yang terjadi di luar kelas (Ibrahim, 1993:221). Adapun berbagai hal yang dijadikan sebagai ciri khas tuturan guru yang secara umum disertai dengan banyak tuturan tertentu, contohnya memotivasi, memerintah, menarik perhatian, membenarkan, mananyakan, mendefinisikan, menyuruh, menjelaskan, dan menginformasikan. Menurut karakteristik tersebut, tindak tutur guru di kelas terdeteksi mempunyai ciri khas tersendiri. Dalam hal ini, ciri-ciri yang dimaksud bisa membangun interaksi kelas.

Ketika penelitian ini dilakukan, saat guru bahasa Indonesia berkomunikasi dengan siswa, sering dijumpai menggunakan tindak tutur ekspresif yang beragam, seperti memuji murid yang memiliki keberanian dalam menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan. Namun ada juga dijumpai siswa yang tidak mengetahui makna dan fungsi dari tuturan guru tersebut dengan demikian aktivitas pembelajaran tidak berlangsung efektif. Untuk itu hendaknya guru mempergunakan bahasa yang baku serta mudah dipahami siswanya supaya pada proses pembelajaran bisa membentuk komunikasi yang baik diantara siswa dan guru.

Ditemukan pula adanya percakapan satu arah dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai akibat tidak efektifnya proses pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan, sekali waktu menjawab serta melakukan apa yang diperintahk guru pada pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti berkeinginan guna memahami berapa banyaknya penggunaan tindak tutur ekspresif yang dipergunakan guru bahasa Indonesia kelas VII dalam mengajar. Berdasarkan observasi serta wawancara bersama guru dan kepala sekolah di SMPN 16 Kota Jambi belum terdapat orang yang meneliti mengenai tindak tutur ekspresif membuat peneliti merasa perlu guna melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Maka dari itu peneliti memberi judul penelitian ini yaitu tindak tutur ekspresif antara guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas VII SMP Negeri 16 Kota Jambi dalam melaksanakan pembelajaran.

Pragmatik Dan Tindak Tutur

Leech (2015:8) menjelaskan bahwasannya pragmatik ialah studi mengenai makna dalam hubungannya dengan berbagai situasi ujar. Dalam hal ini, makna yang di telaah pragmatik ialah makna sesungguhnya suatu tuturan. Pragmatik menelaah makna dalam keterkaitannya dengan situasi ujar yang mencakup unsur tempat, waktu, tuturan, serta unsur penyapa dan yang disapa (Wiryotinoyo, 2010:14).

Pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari sistem tanda atau lambang (Rahardi, 2018:15) satu hal penting yang harus dicermati dalam bidang pragmatik yaitu hakikat bahasa semakin dapat diwujudkan dalam studi bahasa.

Dari berbagai persepsi ahli di atas, bisa dibuat kesimpulan bahwasannya pragmatik yaitu ilmu yang mengkaji aspek makna ujaran yang dituturkan oleh penutur berdasarkan konteks pemakaiannya.

Tindak tutur atau *speech act* menurut Leach (1993:19) ialah sebuah tindakan yang diucapkan melalui bahasa yang dibarengi dengan sikap dan gerak anggota badan guna menunjang pengungkapan maksud pembicara. Selain itu tindak tutur juga bisa diartikan menjadi gejala individual, sifatnya psikologis, serta keberlangsungannya ditetapkan oleh kemampuan Bahasa si penutur dalam menemu keadaan tertentu (Chaer dan Agustina, 1995:50). Dalam tindak tutur lebih diperlihatkan pada arti atau makna tindak tuturnya.

Sedangkan menurut Yule (1996:83) menjelaskan bahwasannya tindak tutur yaitu berbagai tindakan yang diperlihatkan melalui tuturan. Tiap tindak tutur yang diungkapkan penutur memiliki makna tertentu.

Dari berbagai persepsi tersebut, bisa dibuat kesimpulan bahwasannya tindak tutur ialah tindakan yang diungkapkan melalui bahasa yang ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur.

Austin mengkasifikasi tindak tutur menjadi 3 jenis, yaitu (1) tindak perlokusi, (2) tindak ilokusi, dan (3) tindak lokusi.

1. Tindak Lokusi

Lokusi ialah tindak bertutur dengan kalimat, frase, serta kata berdasarkan makna yang sebenarnya. Menurut Rohmadi (2004 :39), lokusi bisa dikatakan menjadi *the act of saying something* karena dalam pengindentifikasinya tidak mempertimbangkan konteks tuturan.

Salah satu contoh tindak tutur lokusi yaitu pada saat seorang individu mengungkapkan "badan saya lelah sekali". Tuturan tersebut memiliki makna bahwasannya si penutur sedang dalam kondisi sangat lelah, tanpa bermaksud meminta agar diperhatikan dengan cara seperti dipijit oleh mitra tutur.

2. Tindak Ilokusi

Ilokusi ialah tindak tutur yang mengandung daya atau fungsi dan maksud tuturan (Austin dalam Rustono, 199:37). Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan tindak ilokusi yaitu "untuk apa ujaran itu dilakukan" dan bukan lagi dalam tataran "apa makna tuturan itu". Selain itu, ilokusi juga bisa didefinisikan sebagai tindak tutur yang memiliki fungsi guna menginformasikan atau mengatakan sesuatu hal dan dipakai guna melaksanakan suatu hal (Rohmadi, 2004:31). Contoh ilokusi yaitu "udara panas". Tuturan ini memiliki maksud bahwasannya si penutur meminta supaya jendela atau pintu segera dibuka, ataupun meminta kepada mitra tutur guna menyalakan kipas angin. Sehingga jelas bahwasannya tutur itu memiliki maksud tertentu yang ditunjukkan pada mitra tutur.

3. Tindak Perlokusi

Perlokusi ialah tindak tutur yang memiliki efek atau pengaruh pada orang yang mendengar tuturan tersebut (Chaer, 2010:28). Beberapa verba yang bisa menunjukkan tindak perlokusi meliputi menakut-nakuti, menipu, dan membujuk. Menurut Rustono (1999), tuturan "Andi ada hantu di belakangmu" merupakan salah satu contoh karena mempunyai daya pengaruh yakni menakut-nakuti

Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ini dianggap pula dengan tindak tutur *evaluatif* merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penutur supaya tuturannya didefinisikan menjadi evaluasi terkait hal yang diungkapkan dalam tuturan itu. Selain itu, tindak ekspresif merupakan tindak tutur yang berkaitan dengan sikap dan perasaan (Suyono, 1990).

Penjelasan lain dikemukakan oleh Dardjowidjojo (2003) yang menyatakan bahwasanya tindak ujaran ekspresif dipakai oleh pembicara jika dia ingin mengungkapkan kondisi psikologis dia terkait suatu hal, contohnya mengumpat, menyampaikan ucapan selamat, belasungkawa, dan menyatakan rasa terima kasih. Dikarenakan tindak ujaran ekspresif mengungkapkan psikologi seorang individu maka penyelenggarannya pun bukan berwujud perbuatan, secara khusus perbuatan fisik tetapi hanya sekedar ujaran sebagai perwakilan atas kondisi penutur atau seorang penutur. Fungsi ekspresif bahasa merujuk pada penyampaian pesan. Ini mengartikan, bahasa untuk menyampaikan ekspresi penyampaian pesan (komunikator). Fungsi bahasa ini biasanya dipakai guna mengungkapkan perasaan, keinginan, atau emosi penyampaian pesan. Fungsi ini sifatnya individual. Fungsi ekspresif, contohnya berupa bentuk bahasa yang dipergunakan untuk mengungkapkan perasaan gembira, memohon, meminta maaf dan sebagainya.

Dari definisi tersebut bisa dibuat kesimpulan bahwasanya tindak tutur ekspresif adalah bentuk bahasa yang dipakai guna mengekspresikan kondisi seorang individu atas hal yang dirasakannya. Tindak tutur ekspresif meliputi tuturan mengkriti, meminta tolong, memarahi, mengucapkan salam, menyalahkan, memuji, mengucapkan selamat, mengeluh, permohonan maaf, dan mengucapkan terima kasih. Tuturan "Sudah kerja keras mencari uang, tetap saja hasilnya tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga". Tuturan ini adalah tindak tutur ekspresif mengeluh yang bisa didefinisikan menjadi evaluasi terkait hal yang dituturkannya, yakni usaha mencari uang yang hasilnya selalu tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Contohnya yaitu "mohon maaf, Bu, kami tidak bisa ikut membantu" (permohonan maaf), "selamat ya Bu, anak Anda laki-laki" (mengucapkan selamat), "karena kecerobohan kamu, kelompok kita didiskualifikasi dari kompetensi ini" (menyalahkan), dan "pertanyaan mu bagus sekali" (memuji).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2006:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur penganalisisan yang tidak mempergunakan prosedur analisis statistik ataupun cara kuantifikasi lainnya. Penelitian deskriptif ialah penelitian bertujuan menjabarkan suatu fonomena yang terjadi menggunakan prosedur ilmiah (Sugiyono, 2011:29).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi tindak tutur ekspresif antara guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas VII SMP Negeri 16 Kota Jambi dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas terdapat sebanyak delapan jenis tindak tutur dengan enam belas tuturan.

1. Tuturan Ekspresif Mengucapkan Selamat

Percakapan berikut merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat ketika berinteraksi dalam proses pembelajaran.

P1) Situasi Ujar : Guru menyapa murid-muridnya saat memasuki kelas pada awal pembelajaran.

Guru : "Assalamualaikum". [1.1]

Siswa : "Wa'alaikumsalam warahmatullah wabarakatuh". [1.2]

Guru : " Selamat pagi anak-anak". [1.3]

Siswa : "Pagi Bu". [1.4]

Pada percakapan di atas tuturan ekspresif mengucapkan selamat terdapat pada tuturan [1.3]. Tuturan ini disampaikan guru (penutur) kepada siswa (lawan tutur) secara langsung dengan memberikan ucapan selamat pagi kepada siswanya saat memulai

aktifitas belajar di kelas. Tuturan tersebut bermaksud untuk memberikan salam agar mudah-mudahan orang yang bersangkutan dalam keadaan baik, sehat, dan sejahtera selain itu dengan adanya ucapan selamat maka siswa akan merasa tidak canggung atau tegang dalam memulai aktifitas belajar mengajar di kelas. Tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat juga terdapat dalam tuturan [2.1] berikut ini.

P2) Situasi Ujar : Tuturan terjadi ketika bel sekolah berbunyi dan guru mengakhiri pelajaran.

Guru : "Hati-hati pulang ke rumah anak-anak dan selamat siang." [2.1]

Hafizh : "Selamat siang Bu". [2.2]

Pada perakapan di atas, tuturan [2.1] merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat karena mendeskripsikan bahwa guru mengucapkan selamat siang kepada siswanya saat ,mengakhiri pelajaran.

2. Tuturan Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

Percakapan berikut merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih ketika berinteraksi dalam proses pembelajaran.

P3) Situasi Ujar : Tuturan terjadi ketika guru lupa membawa buku daftar hadir siswa ke kelas yang ketinggalan di mobil.

Guru : "Hafizh, tolong ambilkan buku daftar hadir di mobil Ibu ya, ini kuncinya.".[3.1]

Hafizh : "Ini Bu, bukunya". [3.2]

Guru : "Terima kasih ya". [3.3]

Hafizh : "Sama-sama Bu". [3.4]

Pada percakapan di atas, tuturan ekspresif mengucapkan terima kasih terungkap pada tuturan [3.3]. Tindak tutur ini bermaksud bahwa guru berniat mengecek kehadiran siswa namun buku daftar hadir ketinggalan di mobil. [3.1] guru meminta tolong agar Hafizh mengambil buku hadir di mobil, [3.2] Hafizh mengambil buku tersebut dan diberikan ke guru. [3.4] Hafizh merespon ucapan terima kasih dari guru.

Tindak mengucapkan terima kasih juga terdapat pada tuturan [4.1] ketika berinteraks dalam proses pembelajaran.

P4) Situasi Ujar : Tuturan terjadi ketika guru memasuki kelas saat pergantian pembelajaran, tetapi papan tulis penuh dengan tulisan dari pembelajaran sebelumnya. Guru meminta tolong kepada salah satu murid untuk menghapus papan tulis.

Guru : "Terima kasih Farel, atas bantuannya." [4.1]

Farel : "Iya Bu". [4.2]

Pada percakapan di atas, tuturan[4.1] merupakan tuturan ekspresif mengucapkan terima kasih. Tindak tutur ini bermaksud untuk memberikan ucapan terima kasih kepada siswa karena bersedia membantu untuk menghapus papan tulis. [4.2] Farel merespon ucapan terima kasih dari guru.

3. Tuturan Ekspresif Menyindir

Percakapan berikut merupakan tindak tutur ekspresif menyindir ketika berinteraksi dalam proses pembelajaran.

P5) Situasi Ujar : Guru sedang menjelaskan materi tentang struktur teks fabel di papan tulis, tetapi ada siswa yang tertidur.

Guru : "Itu si Bdul, tidur habis ngeronda ya ? sahur..sahur bangun!". [5.1]

Siswa : "Abdul bangun". [5.2]

Abdul : " Ehh iya Bu. Maaf Bu". [5.3]

Tuturan [5.1] pada percakapan di atas merupakan tuturan ekspresif menyindir, menunjukkan bahwa guru telah menyindir seorang murid bernama Abdul yang telah tertidur saat guru sedang menjelaskan materi di depan kelas. Tindak tutur ekspresif sindiran juga terdapat dalam tuturan [6.1] ketika berinteraksi dalam proses pembelajaran.

- P6) Situasi Ujar : Saat jam pelajaran terakhir setelah selesai mengerjakan tugas, siswa ribut dan berdiri bermain lempar pena menggunakan kaki.
Guru : “Bagas dan Farel kembali saja ke SD (sekolah dasar) kalau tidak bisa duduk diam”. [6.1]
Bagas : “Maaf Bu”. [6.2]

Pada percakapan di atas, tutur sindiran [6.1] mendeskripsikan bahwa guru memberi sindiran kepada bagas dan farel yang bermain di kelas. Tuturan kembali saja ke SD bermaksud agar bagas dan farel berhenti bermain lempar pena karena perilaku seperti itu untuk anak SD.

4. Tuturan Ekspresif Memberi Pujian

Percakapan berikut merupakan tindak tutur ekspresif memberi pujian ketika berinteraksi dalam proses pembelajaran.

P7) Situasi Ujar : Guru memuji siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru.

- Guru : “Dalam cerita ada amanat atau pelajaran, sekarang Ibu tanya apa pelajaran, pesan, atau amanat yang dapat diambil dalam cerita ini ?”. [7.1]
Aldi : “Jangan mudah tertipu dengan seseorang Bu”. [7.2]
Guru : “ Nah pintar, benar. Tepuk tangan dulu anak-anak”. [7.3]

Pada percakapan di atas, tuturan ekspresif memberi pujian terdapat dalam tuturan [7.3]. Tindak tutur ini terjadi ketika berlangsung proses pembelajaran interaksi guru dengan siswa, tuturan tersebut bermaksud untuk memuji jawaban Aldi yang tepat.

5. Tuturan Ekspresif Mengeluh

Percakapan berikut merupakan tindak tutur ekspresif mengeluh ketika berinteraksi dalam proses pembelajaran.

P8) Situasi Ujar : Ketika guru sedang menerangkan materi teks fabel, siswa-siswi ribut.

- Guru : “Cobalah didengar anak-anak, ibu sedang menjelaskan”. [8.1]
Siswa : “Baik Bu”. [8.2]

Dalam data di atas tuturan [8.1] merupakan tuturan ekspresif mengeluh antara guru (penutur) dan siswa (lawan tutur). Tindak tutur ekspresif sindiran juga terdapat dalam tuturan [9.1] ketika berinteraksi dalam proses pembelajaran.

P9) Situasi Ujar : Ketika siswa mengerjakan tugas individu sambil berbicara atau ribut.

- Guru : “Diam anak-anak, kerjakan tugasnya sendiri-sendiri jangan sambil berbicara”. [9.1]
Siswa : “Baik Bu”. [9.2]

Pada percakapan di atas, tuturan ekspresif mengeluh terdapat dalam tuturan [9.1]. Guru mengeluh karena siswa yang sering ribut saat mengerjakan tugas individu.

6. Tuturan Ekspresif Mengkritik

Percakapan berikut merupakan tindak tutur ekspresif mengkritik yang terdapat pada guru di kelas.

- P10) Situasi Ujar : Setelah guru membahas lembar kerja siswa, guru memberi jawaban yang benar.
Guru : “Struktur komplikasi dalam cerita Beruang yang Malang itu dari awal paragraf “ia akhirnya berhasil menangkap ikan yang sangat besar...” sampai kalimat “tunggulah sebentar aku akan kembali janji ikan” batas itu ya komplikasinya”. [10.1]
Siswa : “Itu bukan resolusi bu ? saya jawabnya resolusi”. [10.2]
Guru : “Salah. Itu komplikasi karena muncul atau terjadinya masalah dalam cerita. Resolusinya dimulai dari kalimat “baiklah, kau akan ku lepaskan ucap beruang pada ikan”. [10.3]

Dalam data di atas, tuturan [10.3] merupakan tuturan ekspresif mengkritik antara guru (penutur) dan siswa (lawan tutur). Tuturan tersebut bermaksud untuk mengkritik hasil lembar kerja siswa dan menjelaskan jawaban yang benar beserta alasannya. Tindak

tutur ekspresif mengkritik juga terdapat dalam tuturan [11.3] ketika berinteraksi dalam proses pembelajaran.

P11) Situasi Ujar : Guru dan siswa mengoreksi LKS bahasa Indonesia kelas VII bersama-sama.

Guru :“Pertanyaan selanjutnya, yang bukan merupakan contoh dari konjungsi adalah ?”. [11.1]

Siswa :“A. setelah Bu”. [11.2]

Guru :“Konjungsi itu kata penghubung kalimat satu ke kalimat selanjutnya, yang bukan konjungsi berarti D. Jawaban yang benar D anak-anak, yang salah di perbaiki”. [11.3]

Dalam data di atas, tuturan [11.3] merupakan tuturan ekspresif mengkritik antara guru dan siswa saat mengoreksi LKS bersama-sama. Tuturan tersebut bermaksud mengkritik jawaban siswa dan menjelaskan jawaban yang benar beserta alasannya. Selain percakapan tindak tutur ekspresif mengkritik di atas, tuturan di bawah ini juga terdapat tuturan ekspresif mengkritik.

P12) Situasi Ujar : Guru sedang memeriksa jawaban tugas siswa satu-persatu

Guru :“Nah yang ini yang benar ya, yang lain semuanya masih salah. Kalimatnya harus utuh. Ibu tidak bilang meringkas, kalimat pada cerita tidak boleh di potong-potong”. [12.1]

Siswa :“Baik Bu.”. [12.2]

Dalam data di atas, tuturan [12.1] merupakan tuturan ekspresif mengkritik. Tuturan tersebut bermaksud mengkritik jawaban siswa dan menjelaskan jawaban yang benar beserta alasannya.

7. Tuturan Ekspresif Mengucapkan Permintaan Maaf

Percakapan berikut merupakan tindak tutur ekspresif meminta maaf yang terdapat pada guru di kelas.

P13) Situasi Ujar : Guru meminta maaf saat materi terlewat.

Guru : “Kata kerja aktif transitif dan intransitif belum ya ?”. [13.1]

Siswa : “ Belum Bu”. [13.2]

Guru : “Maafkan Ibu ya, Ibu terlewat materinya. Berarti struktur teks fabel dulu yang kemarin kita bahas ya ?”. [13.3]

Siswa : “ Iya Bu” [13.4]

Guru : “Baiklah, buka LKS bahasa Indonesia kelas VII halaman 16 tentang kata kerja aktif transitif dan intransitif”. [13.5]

Dalam tuturan [13.3] di atas, merupakan tuturan ekspresif meminta maaf. Tuturan tersebut bermaksud untuk meminta maaf karena materi sebelumnya terlewat. Tuturan [14.1] di bawah ini juga termasuk tindak ekspresif permintaan maaf ketika berinteraksi dalam proses pembelajaran.

P14) Situasi Ujar : Guru meminta maaf telah terlambat memasuki kelas

Guru :“Mohon maaf anak-anak semua, Ibu terlambat masuk kelas karena tadi habis mengisi data di kantor” [14.1]

Siswa : “ Iya Bu” [14.2]

Dalam data di atas terdapat percakapan yang berupa tuturan ekspresif meminta maaf guru. Tuturan tersebut bermaksud untuk meminta maaf karena terlambat masuk kelas.

8. Tuturan Ekspresif Meminta Tolong

Percakapan berikut merupakan tindak tutur ekspresif meminta maaf yang terdapat pada guru di kelas.

P15) Situasi Ujar : Tuturan terjadi ketika guru lupa membawa buku daftar hadir siswa ke kelas yang ketinggalan di mobil.

Guru : “Hafizh, tolong ambilkan buku daftar hadir di mobil Ibu ya, ini kuncinya.”. [15.1]

Hafizh : “Ini Bu, bukunya”. [15.2]
Guru : “Terima kasih ya”. [15.3]
Hafizh : “Sama-sama Bu”. [15.4]

Pada percakapan di atas, tuturan ekspresif meminta tolong terungkap pada tuturan [15.1]. Tindak tutur ini bermaksud bahwa guru berniat mengecek kehadiran siswa namun buku daftar hadir ketinggalan di mobil. [15.1] guru meminta tolong agar Hafizh mengambil buku hadir di mobil, [15.2] Hafizh mengambil buku tersebut dan diberikan ke guru. [15.4] Hafizh merespon ucapan terima kasih dari guru.

Tindak tutur meminta tolong juga terdapat pada tuturan [16.1] ketika berinteraksi dalam proses pembelajaran.

P16) Situasi Ujar : Tuturan terjadi ketika guru memasuki kelas saat pergantian pembelajaran, tetapi papan tulis penuh dengan tulisan dari pembelajaran sebelumnya. Guru meminta tolong kepada salah satu murid untuk menghapus papan tulis.

Guru : “Farel, tolong Ibu hapuskan tulisan di papan tulis.”. [16.1]
Farel : “Baik Bu”. [16.2]

Pada percakapan di atas, tuturan ekspresif meminta tolong terungkap pada tuturan [16.1]. Tindak tutur ini bermaksud bahwa guru berniat menulis materi baru pelajaran bahasa Indonesia di papan tulis namun papan tulis penuh dengan tulisan dari pembelajaran sebelumnya. [16.1] guru meminta tolong agar Farel menghapus tulisan di papan tulis, [16.2] Farel merespon ucapan dari guru.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif antara guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas VII SMP Negeri 16 Kota Jambi dalam melaksanakan pembelajaran terdapat beberapa jenis.

Jenis tindak tutur ekspresif terjadi sebanyak 8 jenis yaitu (1) tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, (2) tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, (3) tindak tutur ekspresif menyindir, (4) tindak tutur ekspresif memberi pujian, (5) tindak tutur ekspresif mengeluh, (6) tindak tutur ekspresif mengkritik, (7) tindak tutur ekspresif mengucapkan permintaan maaf, dan (8) tindak tutur ekspresif meminta tolong.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. dan Agustina, L. 1995. *Sosiologi Perkenalan Awal*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- _____. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta Dardjowidjojo, S. 2003. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Unika Atma Jaya
- Ibrahim, A.S. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Leech, G. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia
- _____. 2015. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rohmadi, M 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar media Jogja.
- Rahardi, K. Yuliana, S. Rische, P. D. 2018. *Pragmatik Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga
- Rustono, 1999. *Pokok-pokok Pragmatik Semarang*. IKIP Semarang Press.
- Suyono, 1990. *Pragmatik: Dasar-Dasar Pengajaran*. Malang: YA 3.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wiryotinoyo, M. 2010. *Implikatur Percakapan Anak Usia Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yule, G. (Terjemahan Indah Fajar Wahyuni) 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.